



MODEL KELAS KB MENINGKATKAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH PESISIR

Rohani¹, Wiwin Lastyana², Lina Nurbaiti³, Novi Andansari Putri⁴

¹⁻⁴ Universitas Mataram, Indonesia

✉ rohanidacoh@gmail.com, Phone : +6281931474639

Genesis Naskah:

Diterima 14 September 2025; Disetujui 28 Mei 2026; Di Publikasi 31 Mei 2026

Abstrak

Penggunaan metode kontrasepsi merupakan salah satu cara yang efektif untuk menurunkan angka kematian ibu. Data SKI 2023 menunjukkan proporsi penggunaan KB pada Wanita usia 10-54 tahun untuk Implan 7,3%, IUD 8,5%, sedangkan di NTB proporsi penggunaan IUD 6,8% dan Implan sebesar 15,2%. Data dari Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga / BKKBN untuk *Total Fertility Rate (TFR)* secara Nasional dan NTB menunjukkan data yang sama yaitu sebesar 2,11, artinya rata-rata seorang ibu melahirkan 2-3 orang anak. Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak memanfaatkan program KB *Unmet Need* di NTB sebesar 11,1%. Perlu intervensi yang tepat untuk meningkatkan penggunaan MKJP pada pasangan usia subur. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penggunaan MKJP pada PUS di wilayah pesisir Kota Mataram. Intervensi dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan Oktober 2025 di wilayah Puskesmas Ampenan dan Tanjung Karang. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan persiapan dengan melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan adanya role model PUS yang sudah menggunakan MKJP serta menggunakan media dan alat bantu yang variatif. Hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan responden tentang MKJP semuanya baik (100%), sikap yang mendukung (63,3%), keluarga yang mendukung (70%) dan responden yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu Implan dan IUD sebanyak 20 orang (66,7%). Kesimpulan pengabdian masyarakat ini menunjukkan seluruh responden pengetahuan baik, sikap dan dukungan keluarga mendukung, serta sebagian besar responden menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Luaran kegiatan ini adalah publikasi ilmiah dan pemanfaatan oleh mitra

Kata Kunci: Kader ; Kelas KB; Penggunaan MKJP; Wilayah Pesisir

Abstract

The use of contraceptive methods is one effective way to reduce maternal mortality. The 2023 SKI data shows that the proportion of family planning use among women aged 10-54 years for implants is 7.3%, IUD 8.5%, while in NTB the proportion of IUD use is 6.8% and implants is 15.2%. Data from the Ministry of Population and Family Development / BKKBN for the Total Fertility Rate (TFR) nationally and NTB shows the same data, namely 2.11, meaning that on average a mother gives birth to 2-3 children. The number of couples of childbearing age (PUS) who do not utilize the Unmet Need family planning program in NTB is 11.1%. Appropriate interventions are needed to increase the use of MKJP among couples of childbearing age. This community service program aims to increase the use of MKJP among PUS in the coastal areas of Mataram City. The intervention was carried out from May to October 2025 in the Ampenan and Tanjung Karang Community Health Center areas. This activity was carried out through preparatory stages by coordinating with relevant cross-sectors. The implementation was carried out using lecture methods, questions and answers, discussions, and the presence of role models of PUS who have used MKJP and using various media and tools. The results of the activity showed that all respondents had good knowledge about MKJP (100%), supportive attitudes (63.3%), supportive families (70%), and 20 respondents (66.7%) used long-term contraceptive methods (MKJP), namely implants and IUDs. The conclusion of this community service showed that all respondents had good knowledge,

supportive attitudes and family support, and the majority of respondents used long-term contraceptive methods. The output of this activity was scientific publications and utilization by partners.

Keyword: Family Planning Class Model; Long-Term Contraceptive Use; Coastal Areas

Pendahuluan

Penggunaan metode kontrasepsi merupakan salah satu cara yang efektif untuk menurunkan angka kematian ibu. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan alasan perempuan tidak menggunakan KB setelah melahirkan diantaranya masih masa nifas, tidak diizinkan suami atau keluarga. Proporsi penggunaan KB Implan pada wanita usia 10-54 tahun setelah melahirkan di Indonesia sebesar 7,3%, IUD 8,5%, sedangkan di NTB sebesar 6,8% untuk IUD dan Implan sebesar 15,2% (BKPK Kemenkes RI, 2023). Data dari Kemendukbangga menunjukkan terdapat kesamaan data *Total Fertility Rate (TFR)* secara Nasional dan NTB yaitu sebesar 2,11, artinya rata-rata seorang ibu melahirkan 2-3 orang anak (Kemendukbangga, 2025). Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak memanfaatkan program KB *unmet need* di NTB sebesar 11,1%. Penggunaan MKJP di NTB sebesar 22,3%. (Kemendukbangga NTB, 2025)

Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diantaranya adalah faktor pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Dukungan suami berupa saran untuk menggunakan kontrasepsi, berdiskusi terkait metode kontrasepsi yang digunakan, mendampingi saat menggunakan kontrasepsi dan memberikan biaya sangat mempengaruhi keputusan penggunaan MKJP (Rohani et al., 2020). Selain itu usia berisiko, tidak bekerja, jumlah anak dan dukungan suami (Budiarti et al., 2017) serta status ekonomi berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemilihan MKJP (Arbaiyah, 2021) sedangkan dukungan yang diberikan oleh petugas

kesehatan menunjukkan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Farkhanah et al., 2022).

Motivasi ibu, kualitas layanan dan peran bidan berhubungan dengan perilaku pemilihan MKJP (Bere Mau, 2024). Terdapat pengaruh pemberian KIE dalam kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap tentang MKJP (Yuliana Eti Murdia Wanti et al., 2024). Umur, dukungan suami dan pengetahuan mempengaruhi penggunaan MKJP (Sajalia et al., 2024). Penyuluhan tentang KB dengan power point pada PUS menunjukkan perbedaan peningkatan pengetahuan pre dan post tes sebesar 14% (Karuniawati et al., 2024).

Penggunaan media edukasi audiovisual dan leaflet serta penyuluhan langsung meningkatkan pemahaman jenis, manfaat dan prosedur penggunaan MKJP pada WUS (Safitri et al., 2025). Bentuk Promosi kesehatan konvensional yang dilakukan saat ini adalah melakukan penyuluhan tentang KB dan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh kader, tenaga kesehatan dan penyuluh KB dengan cara memberikan penyuluhan baik di posyandu maupun di rumah kader dan melakukan KIE dan konseling kepada calon akseptor secara perorangan maupun kelompok, namun kegiatan yang dilakukan tersebut masih belum maksimal yang ditunjukkan dengan masih tingginya angka *unmet need* terutama pada pasangan usia subur.

Diperlukan suatu strategi yang optimal dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang melalui integrasi tiga factor yaitu *Predisposing factor*, *Enabling factor* dan *Reinforcing factor (PER factors)*. *Predisposing factor* dituangkan dalam bentuk pemberian informasi mengenai keluarga berencana

kepada pada pasangan usia subur. *Enabling factor* dituangkan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti media promosi serta ketersediaan alat kontrasepsi. *Reinforcing factor* dituangkan dalam bentuk melibatkan pihak lain yang terkait seperti keluarga atau suami dalam memberikan persetujuan dan dukungan terkait penggunaan metode kontrasepsi (Rohani et al., 2020).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Model Kelas KB ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Ampenan dan Tanjung Karang merupakan wilayah yang berada di pesisir Kota Mataram yang memiliki berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan MKJP, tingkat pengetahuan yang beragam, serta dukungan suami yang masih rendah dalam pengambilan Keputusan ber KB. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang melalui Model Kelas KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Pesisir Kota Mataram.

WAKTU DAN TEMPAT

Pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah Puskesmas Tanjung Karang dan Puskesmas Ampenan yang merupakan wilayah pesisir yang ada di Kota Mataram dari bulan Mei sampai dengan Oktober 2025.

SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan adalah pasangan usia subur yang belum menggunakan kontrasepsi dan atau tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

METODE DAN TAHAP PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan sebanyak 1 (satu) kali dan saat pertemuan

membahas materi tentang metode kontrasepsi non MKJP (suntik) dan MKJP (Implan dan IUD). Pelaksanaan kegiatan dilakukan 1 kali di wilayah Puskesmas Ampenan dan satu kali di wilayah Puskesmas Tanjung Karang. Metode pembelajaran menggunakan prinsip belajar *andragogi* (pembelajaran orang dewasa) dengan metode ceramah, tanya jawab, curah pendapat, dan role model yaitu peserta yang mempunyai pengalaman menggunakan MKJP, sehingga dapat menceritakan bagaimana pengalamannya menggunakan MKJP kepada peserta yang lain.

Setelah mengikuti pertemuan diharapkan peserta dapat menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Namun jika saat pertemuan peserta belum memutuskan metode kontrasepsi apa yang akan digunakan, maka bidan desa bersama dengan kader kesehatan akan melakukan *follow up* pada minggu berikutnya (maksimal 1 bulan), untuk mengetahui apakah peserta sudah mempunyai pilihan metode kontrasepsi apa yang akan digunakan.

Untuk lebih jelas proses kegiatan diuraikan di bawah ini :

1. Tahap persiapan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain :

- Identifikasi jumlah PUS yang belum menggunakan KB dan atau belum menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.
- Memastikan kesiapan tempat dan sarana pelaksanaan kelas KB (ruang pertemuan desa, sekolah, rumah penduduk atau rumah kader dan tempat-tempat lain yang memadai).

- Memastikan persiapan bahan tayang, media KIE dan jadwal pelaksanaan kelas KB serta mempelajari materi yang akan disampaikan.
- Memastikan kesiapan fasilitator, petugas kesehatan, petugas PLKB dan narasumber jika diperlukan



Gambar 1. Media edukasi yang digunakan dalam Kelas KB

2. Tahap pelaksanaan kelas KB

- Pertemuan kelas KB dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali pertemuan sesuai kesepakatan fasilitator dengan peserta.
- Memberikan kuesioner yang berisi pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terkait MKJP yang diisi oleh responden sebelum memulai kegiatan (*pre test*).
- Jumlah peserta dalam kelas maksimal 30 orang.

- Materi yang dibahas adalah metode kontrasepsi dan mitos yang berkembang di masyarakat terkait metode kontrasepsi
- Setelah mengikuti pertemuan, jika responden memutuskan untuk menggunakan metode kontrasepsi maka akan difasilitasi untuk dilakukan pemasangan KB di pusku / puskesmas / praktek mandiri bidan, namun jika belum memutuskan menggunakan KB, maka kader dan bidan desa akan melakukan *follow up* ke responden untuk memastikan apakah responden sudah memutuskan untuk menggunakan metode kontrasepsi (*follow up* dilakukan maksimal 1 bulan).



Gambar 2: Pelaksanaan Kelas KB di Pustu Tanjung Karang



Gambar 3. Pelaksanaan Kelas KB di rumah Kader Wilayah Puskesmas Ampenan



Gambar 4. Proses pemasangan MKJP (Implant dan IUD) di Pustu dan PMB

Pendekatan yang digunakan

- Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan prinsip belajar *andragogi* (pembelajaran orang dewasa). Metode yang digunakan adalah : Ceramah, tanya jawab, curah pendapat, *role model*
- *Role Model* dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta yang mempunyai pengalaman menggunakan MKJP sebelumnya, sehingga dapat menceritakan bagaimana pengalamannya menggunakan MKJP kepada peserta yang lain.
- Pada awal pertemuan dimulai dengan gambaran umum Kelas KB dan pengenalan sesama peserta dan fasilitator.
- Setiap penggantian sesi diselingi dengan permainan atau *ice breaking* untuk penyegaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di 2(dua) tempat dengan responden yang berbeda setiap tempat yaitu :

1. Pustu Tanjung Karang yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang, Responden yang hadir sebanyak 17 orang responden.
2. Dilakukan di rumah kader yang ada di wilayah Puskesmas Ampenan Kota Mataram Responden yang hadir sebanyak sebanyak 13 orang responden.

Sebelum kegiatan dilakukan, responden diberikan kuesioner yang berisi pengetahuan tentang metode kontrasepsi, sikap dan dukungan keluarga terkait penggunaan metode kontrasepsi. Selama proses pembelajaran peserta mengikuti dengan antusias.

Hasil pengabdian masyarakat untuk metode penggunaan kontrasepsi, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Kontrasepsi, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Responden

Variabel	Ferekuensi	%
Umur		
20 – 35 tahun	13	43,3
> 35 tahun	17	56,7
Pendidikan		
Dasar (SD dan SMP)	10	33,3
Menengah (SMA)	20	66,7
Metode KB		
Non MKJP (Suntik)	10	33,3
MKJP (Implan dan IUD)	20	66,7
Pengetahuan		
Baik	30	100
Kurang	0	0
Sikap		
Kurang Mendukung	11	36,7
Mendukung	19	63,3
Dukungan keluarga		
Kurang Mendukung	9	30,0
Mendukung	21	70,0

Hasil analisis data didapatkan karakteristik responden : Pengetahuan responden responden tentang MKJP semuanya baik (100%), sikap yang mendukung sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang kurang mendukung sebanyak 11 orang (36,7%) dan keluarga yang mendukung sebanyak 21 orang (70%) dan yang kurang mendukung sebanyak 9 orang (30%). Akseptor yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Implan dan IUD sebanyak 20 orang (66,7%) dan non MKJP sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 2. Cross Tabulasi Variabel Penggunaan Metode Kontrasepsi, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Responden

Variabel	Non MKJP		MKJP	
	n	%	n	%
Umur				
20 – 35 tahun	3	30	10	50
> 35 tahun	7	70	10	50
Pendidikan				
Dasar (SD dan SMP)	6	60	4	20
Menengah (SMA)	4	40	16	80
Pengetahuan				
Baik	10	100	20	100
Kurang	0	0	0	0
Sikap				
Kurang Mendukung	3	30	11	40
Mendukung	7	70	19	60
Dukungan keluarga				
Kurang Mendukung	2	20	7	35
Mendukung	8	80	13	65

Tabel 2 diatas menunjukkan sebagian besar responden yang menggunakan MKJP berusia 20-35 tahun (50%), pendidikan dasar (60%), pengetahuan baik (100%), dan keluarga yang mendukung(65%).

Kelompok usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi dan di usia ini tujuan penggunaan KB adalah untuk merencanakan jumlah anak dan mengatur jarak kelahiran, sehingga responden memerlukan KB yang efektif dan jangka panjang serta tidak memerlukan kepatuhan penggunaan setiap hari atau setiap bulan. Pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menentukan pemilihan kontrasepsi, akses informasi dari tenaga kesehatan, serta peran petugas lapangan keluarga berencana yang ada di wilayah puskesmas diantaranya menjelaskan tentang MKJP, melakukan edukasi, konseling, kerjasama dalam penggerakan akseptor dan bersama tenaga kesehatan mempersiapkan kegiatan pelayanan penggunaan MKJP secara berkesinambungan. Selain itu seluruh kader kesehatan sangat aktif dalam memberikan edukasi pentingnya penggunaan KB, mencari calon akseptor, mengantar

ke fasyankes, serta peran lintas sektor terkait (camat, lurah, tokoh masyarakat) yang berperan aktif dalam mendukung program KB secara berkesinambungan. Hal ini merupakan faktor yang mendorong dalam peningkatan penggunaan metode kontrasepsi.

Pengetahuan responden seluruhnya baik yaitu terkait kapan penggunaan, lama penggunaan, cara pemasangan, serta efek samping penggunaan metode kontrasepsi baik yang jangka panjang maupun non jangka panjang. Seluruh pengetahuan responden baik juga disebabkan hasil ukur dari setiap pertanyaan jika menjawab benar >50 persen dari total soal maka kategori hasil ukur pengetahuan adalah baik Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah U, 2022), menunjukkan responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang empat kali lebih besar memanfaatkan MKJP dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang baik. Penelitian tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan penggunaan metode kontrasepsi. Responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga

mempunyai peluang empat kali untuk tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan sebagian besar keluarga memberikan dukungan terhadap penggunaan MKJP. Bentuk dukungan yang diberikan antara lain menyarankan penggunaan KB, mendiskusikan alat kontrasepsi yang digunakan, mengantar saat menggunakan KB, memberikan biaya dan menganjurkan periksa jika ada keluhan.

Apabila perilaku didasarkan oleh pengetahuan maka hal tersebut sifatnya akan lebih lama. Sedangkan sikap merupakan tindakan seseorang yang belum terbuka terhadap orang lain yang memberikan rangsangan untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan yang baik maupun buruk. Sikap yang baik akan memberikan kecenderungan seseorang untuk menyenangi hal-hal tertentu. (Notoadmojo, 2012).

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan sebagian besar responden mempunyai sikap yang mendukung terhadap penggunaan MKJP meliputi keyakinan lama penggunaan, efektifitas penggunaan, efek samping penggunaan, serta cara pemasangan serta tindakan pemasangan yang dilakukan terhadap kontrasepsi yang digunakan. Ibu dengan sikap negatif 10,8 kali lebih besar untuk tidak memutuskan menggunakan MKJP, sumber informasi yang didapatkan berisiko 2,6 kali untuk tidak menggunakan MKJP (Vivin Aktika Simanjuntak, 2024). Terdapat pengaruh budaya patriarki terhadap penggunaan MKJP. Sikap suami yang menganut budaya patriarki cenderung kurang mendukung terhadap penggunaan MKJP. Pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh pasangannya harus didasarkan oleh persetujuan suami. (Dwi Puspita Sari & Ella Nurlaella Hadi, 2023)

Media yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan metode kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan MKJP pada ibu nifas. Booklet adalah media cetak berupa buku yang berisi informasi untuk promosi, anjuran dan hal-hal yang tidak diperbolehkan yang ditujukan untuk masyarakat umum, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik (Febriati et al., 2025). Penggunaan media video mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan dan minat pasangan usia subur tentang kontrasepsi (Hartati et al., 2025). Metode penyuluhan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan media lembar balik meningkatkan kesadaran dan minat WUS untuk memilih MKJP (Olla et al., 2024). Terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara penggunaan alat bantu pengambilan keputusan ber KB (ABPK) dibandingkan dengan pemberian informasi secara lisan (Saraswati et al., 2021) Pemberian buku saku lebih efektif dibandingkan dengan leaflet dalam pemakaian MKJP (Titin Irawati, 2023)

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam Kelas KB ini menggunakan media lembar balik, poster, KIT konseling, KIT kesehatan reproduksi, KIT macam-macam kontrasepsi dan lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan saat kelas KB adalah ceramah, tanya jawab dan adanya role model yang berbagi pengalaman saat pelaksanaan kegiatan sangat efektif karena meningkatkan kepercayaan diri dari responden lainnya. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif dapat memicu seseorang untuk lebih aktif dan mendorong rasa ingin tahu terhadap metode kontrasepsi yang digunakan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang

digunakan serta suami yang mendukung untuk menggunakan MKJP.

Penggunaan MKJP dilakukan di puskesmas / pustu / pokesdes / praktek mandiri bidan. Follow up pemasangan dilakukan oleh kader dan sebagian besar responden menggunakan KB dalam satu minggu pertama setelah kelas KB dilakukan, baik untuk penggunaan MKJP maupun non MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbaiyah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 86.
- Bere Mau, V. A. (2024). Hubungan Motivasi Ibu, Kualitas Layanan KB Dan Peran Bidan Terhadap Perilaku Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 4(04), 135–142. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v4i04.624>
- BKPK Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. In *Jakarta*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Budiarti, I., Nuryani, D. D., & Hidayat, R. (2017). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 220. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.490>
- Dwi Puspita Sari, & Ella Nurlaella Hadi. (2023). Pengaruh Budaya Patriarki terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana di Indonesia: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 369–380. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.761>
- Farkhanah, A., Ginting, A. S. B., & Pujianti, P. (2022). Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Status Ekonomi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemilihan KB MKJP. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 221–227. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.54>
- Fauziah U. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sumber Informasi Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Bidan Praktek Mandiri Rizkasanah Kamillia, Am. Keb Tahun 2020. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 1(10), 348–355. <http://dohara.or.id/index.php/hsk>
- Febriati, E., Zakiah, Z., Yuliasuti, E., & Hapisah, H. (2025). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pemilihan Kontrasepsi MKJP Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sei Tatas Tahun 2025. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 542–548. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.554>
- Hartati, D., Yuniarti, Y., Zakiah, Z., & Megawati, M. (2025). Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 592–598. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.565>
- Karuniawati, N., Masnilawati, A., & Hamang, S. H. (2024). Edukasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Bagi PUS Kel. Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa. *Window of Community Dedication Journal*, 05(01), 9–16. <https://doi.org/10.33096/wocd.v5i1.2017>
- Kemendukbangga, (2025). Capaian Kinerja Kemendukbangga Tahun 2024. Jakarta <https://www.kemendukbangga.go.id/> diakses tanggal 18 November 2025
- Olla, S. I., Nenogasu, Y. D., & Naingalis, A. L. (2024). Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1(3), 183–191. <https://doi.org/10.70109/jupenkes.v1i3.28>
- Rohani, Wirawan, I. M. A., Satriyasa, B. K., Duarsa, D. P. P., & Irianto. (2020). Class model of family planning based on predisposing, enabling and reinforcing factors in improving knowledge, attitude, family support and use of long-term contraception methods in fertile age pair of high risk. *Bali Medical Journal*, 9(1), 143–148. <https://doi.org/10.15562/bmj.v9i1.1727>
- Safitri, Y. I., Abidah, S. N., Rahayu, E. P., Rizki, L. K., & Lutfauziah, A. (2025). *Strategi*

- Pendidikan Kesehatan untuk Wanita Usia Subur dalam Meningkatkan Pengetahuan MKJP : Kolaborasi Kebidanan dan Edukasi di Perkotaan*. 2(3), 170–181.
- Sajalia, H., Fibrianti, F., & Supini, R. (2024). Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(1), 29–31. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i1.564>
- Saraswati, D. D., Atika, A., & Purwanti, D. (2021). Efektivitas Konseling Kontrasepsi Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Terhadap Pengetahuan Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 235–242. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.235-242>
- Titin Irawati. (2023). Pengaruh Konseling dengan Pemberian Buku Saku terhadap penggunaan MKJP di Wilayah Puskesmas Tikung Lamongan. *Journal of Health (JoH)*, 1(2), 219–232. <https://yapindo-cdn.b-cdn.net/article/3157/1696383589989.pdf>